

Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar

Intan Amalia¹, Yanti Yandri Kusuma², Vitri Anggraini Hardi³, Fadhilaturrahmi⁴, Sumianto⁵

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang

e-mail: intan230501@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS materi benda dalam kegiatan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas V SDN 010 Langgini. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Instrumen penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran, rubrik penilaian, dan lembar observasi. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 12 orang, dengan jumlah laki-laki 7 orang, dan siswa perempuan berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada materi benda dalam kegiatan ekonomi kelas V SDN 010 Langgini pada siklus I pertemuan 1 dengan presentase 25% dengan nilai rata-rata 50,41 kategori (CA), dan dipertemuan 2 meningkat dengan presentase 33,33% dengan nilai rata-rata 60,83 kategori (CA). pada siklus II pertemuan 1 keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan mencapai 66,66% dengan nilai rata-rata 67,50 kategori (A), dipertemuan 2 keaktifan belajar siswa kembali meningkat dengan presentase 83,33% dengan nilai rata-rata 77,91 kategori (A). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS pada materi benda dalam kegiatan ekonomi kelas V SDN 010 Langgini.

Kata kunci: Keaktifan Belajar, Model *Time Token*, Benda dalam Kegiatan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan kehidupannya dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Komponen utama pendidikan adalah mengajar, melatih, dan mendidik. Pendidikan harus membantu siswa mengembangkan kepribadian yang lebih baik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar menjadi landasan Tujuan Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Tujuan pendidikan adalah untuk membantu anak didik tumbuh secara intelektual dan pribadi sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang takut dan taat yang percaya dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa (Setyowiyanti, 2018).

Model umum lebih terkenal di industri fashion. Kata “Model” juga sering digunakan dalam dunia pendidikan. Karena model pembelajaran dapat dipahami sebagai pola yang digunakan untuk membuat kurikulum, menyusun materi, dan memberikan bimbingan kepada guru kelas. Model dapat dilihat sebagai pola atau bentuk yang berfungsi sebagai peta jalan untuk

melaksanakan operasi implementasi, yaitu ilustrasi yang memungkinkan individu atau kelompok orang untuk mencoba bertindak berdasarkan model ini (Suprijono, 2011),

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan dan pengorganisasian lingkungan di sekitar siswa sehingga dapat mengembangkan dan memotivasi mereka untuk belajar. Definisi lain dari pembelajaran adalah praktik membantu atau membimbing siswa selama mereka menjalani proses pembelajaran. Banyaknya siswa yang bergumul dengan pembelajaran disingkirkan dari fungsi guru sebagai pembimbing. Tentu saja, ada banyak perbedaan di antara siswa dalam hal belajar. Beberapa mungkin dengan mudah memahami materi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk memprosesnya. Kedua variasi ini memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik. Jadi, jika belajar pada dasarnya adalah "perubahan", maka belajar pada dasarnya adalah "pengaturan". (Djamarah dalam Pane, 2017).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Instruktur merencanakan pengajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran sebagai panduan. Untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang sumber belajar, dan mengarahkan pembelajaran siswa di kelas, perlu dibangun model-model pembelajaran. Model pembelajaran juga dilihat sebagai contoh presentasi yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang menggambarkan keseluruhan proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, bahan ajar yang akan digunakan, dan tingkat kemampuan siswa semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana model pembelajaran harus digunakan. Pendekatan pembelajaran ini sekurang-kurangnya memuat langkah-langkah atau tahapan yang harus dipahami siswa di bawah arahan guru (Sufairoh, 2017).

Arends pertama kali mempresentasikan model Time Token pada tahun 1998. Model ini merupakan contoh pembelajaran aktif yang dapat digunakan di dalam kelas. Time Token itu sendiri berasal dari kata "time" artinya waktu dan "token" artinya tanda. Stempel waktu atau batasan waktu menentukan model pembelajaran yang dikenal sebagai Time Token. Dengan memberikan batas waktu pada tugas ini, guru berharap dapat mendorong dan menginspirasi siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis dan mengartikulasikan ide-ide mereka. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mendorong berbicara aktif di kalangan siswa adalah konsep Time Token. Dengan menetapkan batas waktu berbicara, seperti 30 hingga 60 detik, dalam pembelajaran diskusi, Time Token digunakan untuk mendorong siswa aktif bertanya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara.

Metode alternatif untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran antara lain adalah pendekatan Time Token. Model pembelajaran kooperatif Time Token bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan membiarkan setiap siswa aktif bertanya, menghentikan siswa untuk berdiam diri selama proses pembelajaran, dan mendorong siswa pasif untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, kemampuan siswa dalam menggali isi pembelajaran meningkat serta keaktifan dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya meningkat.

Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Setiap siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memaksimalkan potensi mereka melalui pembelajaran memenuhi tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru memegang peranan penting dalam setiap proses pembelajaran, maka diperlukan keterampilan untuk merancang pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa. Untuk membuat rencana pelajaran yang sukses yang dapat mencakup setiap siswa, seorang guru perlu mengetahui kepribadian setiap siswanya serta unsur-unsur yang dapat memengaruhi mereka untuk menjadi aktif. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Keterlibatan siswa dapat berupa kegiatan individu atau kelompok. Menurut

Sinar bersikap aktif merupakan syarat keaktifan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu guru harus datang dengan strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Kesimpulan: Untuk mempengaruhi perubahan perilaku belajar siswa, harus ada tindakan baik fisik maupun mental terhadap lingkungan.

Tindakan belajar menunjukkan perilaku yang disengaja atau sadar. Aktivitas ini mengacu pada kesediaan seseorang untuk terlibat dalam proses mental yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam dirinya. Jadi tampaknya masuk akal bahwa kegiatan belajar akan dianggap positif jika meningkatkan tingkat aktivitas fisik dan mental seseorang. Sebaliknya, meskipun seseorang seharusnya belajar, jika tingkat aktivitas fisik dan mentalnya rendah, ini menunjukkan bahwa orang yang terlibat dalam aktivitas belajar tersebut mungkin tidak benar-benar menyadari bahwa dia sedang melakukannya (Aunnurrahman, 2014).

Keaktifan belajar ialah seorang siswa harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, mencari informasi, mendiskusikan ide, memperdebatkannya, dan mencari solusi untuk masalah. Inilah yang disebut dengan belajar aktif (Astuti & Kristin, 2017) Beberapa sifat siswa seperti aktif bertanya, aktif belajar dan mengerjakan tugas dengan orang lain, aktif memberikan komentar atau bertukar pikiran, dan aktif meneliti dan mencari solusi dari pertanyaan yang diajukan, dapat digunakan untuk mengidentifikasi seberapa aktif siswa belajar. Terjadinya interaksi yang tinggi antara guru dan siswa atau antar siswa itu sendiri sebagai akibat dari partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai latihan yang disengaja, pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa dimunculkan sebagai hasil dari aktivitasnya, yang juga mendorong tumbuhnya pengetahuan dan keterampilan (Winarti, 2013). Kesimpulannya, pembelajaran aktif dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, baik fisik maupun non fisik, yang memerlukan partisipasi aktif dari siswa dan memerlukan keterampilan emosional untuk dapat mengubah perilaku mereka selama proses pembelajaran.

Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah dasar disebut Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan itu melihat berbagai peristiwa, fakta, ide, dan generalisasi terkait masalah sosial. Geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi adalah beberapa mata pelajaran ilmu sosial (IPS). Pengetahuan, sikap, keyakinan, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk berinteraksi sosial dapat dikembangkan dengan menggunakan pembelajaran IPS. Keefektifan dan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pertimbangan dan ketepatan guru dalam memilih dan mempraktekkan strategi tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Februari 2023 di kelas V SDN 010 Langgini yang berjumlah 12 anak, 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Hasil observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran berlangsung, terutama pada pembelajaran IPS, peneliti menemukan pembelajaran yang kurang efektif. Meskipun guru sering memiliki kendali penuh atas kelas, banyak siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi bosan ketika guru menggunakan pendekatan ceramah, yang membuat mereka kurang terlibat dalam mendengarkan topik yang dipelajari dan mengakibatkan pembelajaran pasif.

Berdasarkan wawancara guru kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 010 Langgini juga mengemukakan bahwa keaktifan yang ada di kelas V cenderung rendah. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajari, kurangnya kecakapan dan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Mereka cenderung duduk, diam, mendengarkan, dan bermain. Peneliti percaya bahwa hal ini terjadi sebagai akibat dari sejumlah faktor, termasuk sifat pembelajaran yang berpusat pada guru, penggunaan model pembelajaran langsung yang terus berlanjut, pendekatan ceramah penuh, dan penekanan yang terus menerus pada buku ajar dalam penyampaian materi.

Berdasarkan indikator keaktifan belajar, indikator perhatian peserta didik dalam pembelajaran hanya menunjukkan 6 dari 12 jumlah siswa dikelas yang sangat aktif mengikutinya,

hal ini disebabkan siswa sibuk dengan urusannya sendiri seperti bermain, bercerita dengan teman sebangku. Indikator kerjasama peserta didik dalam pembelajaran seperti saat melakukan diskusi dan kerja kelompok hanya terlihat 2 dari 12 jumlah siswa dikelas yang sangat aktif berpartisipasi. Indikator terlibat dalam pemecahan masalah hanya ada 3 dari 12 jumlah siswa dikelas, hal ini disebabkan karena kurangnya antisipasi siswa dalam menyelesaikan persoalan yang ada dikelas saat pembelajaran, seperti memecahkan suatu masalah antar sesama siswa, dan mencoba menyelesaikan soal yang sulit dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Indikator kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan 3 dari 12 jumlah siswa dikelas, pada indikator ini para peserta didik sudah mulai banyak menunjukkan kesiapannya dalam memulai pembelajaran, saat hendak memulai pembelajaran para peserta didik duduk dengan tertib dan rapi, membawa buku pelajaran lengkap, dan berseragam dengan rapi. Indikator berani mengemukakan pendapat ada 3 dari 12 jumlah siswa dikelas yang sangat aktif, peserta didik yang tidak berani mengemukakan pendapat disebabkan karena kurangnya percaya peserta didik dalam mengemukakan ide yang mereka miliki, adapun disebabkan karena peserta didik kurang memahami materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak bisa mengemukakan, menjawab maupun bertanya mengenai materi pada pembelajaran.

Model Time Token merupakan solusi alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model Time Token merupakan pembelajaran kooperatif yang tujuannya agar setiap siswa dapat aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya, mencegah guru mengontrol pembicaraan, mencegah siswa diam dalam proses pembelajaran, dan mendorong siswa pasif untuk aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas, keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model Time Token. Selain itu, kemampuan siswa dalam menggali isi pembelajaran meningkat serta keaktifan dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya meningkat.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Langgini kelas V SDN 010. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 010 Langgini jumlah siswa 12 orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini disusun dalam beberapa siklus, dengan siklus 1 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dan siklus II terdiri dari kegiatan yang sama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan lembar observasi serta perangkat penelitian berupa rubrik penilaian keaktifan belajar, lembar penilaian keaktifan belajar dan LKPD kelompok. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka atau skor. Sedangkan data kualitatif pada penelitian ini berupa komentar pengamat terhadap tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran dan komentar pengamat terhadap RPP.

TEMUAN DAN DISKUSI

Deskripsi Pratindakan

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2023 di kelas V SDN 010 Langgini, menunjukkan bahwa selama ini guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Siswa hampir tidak pernah menyuarkan ide mereka; sebagai gantinya, guru menjelaskan materi dan memberikan soal latihan. Kurangnya diskusi kelompok juga mencegah kontak dan komunikasi antara siswa dan guru berkembang selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh merupakan dari siswa pada pratindakan keaktifan belajar mencapai 25% kriteria (A). Hanya 3 orang siswa yang tuntas dari 12 orang siswa, siswa yang tuntas dengan nama inisial diantaranya yaitu AYR, MPZ, dan SH. Lebih jelasnya tertera pada (lampiran lembar observasi pratindakan).

Dengan menggunakan model pembelajaran Time Token, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mencoba membuat pembelajaran menjadi lebih aktif bagi siswa. Dalam proyek yang akan dilaksanakan dalam dua siklus ini, peneliti akan menerapkan paradigma pembelajaran Time Token untuk mendongkrak aktivitas belajar mahasiswa pada mata pelajaran IPS.

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Time Token terhadap siswa kelas V SDN 010 Langgini. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus. Dalam 1 siklus terdiri dari 2 pertemuan. Model pembelajaran Time Token digunakan selama proses pembelajaran. Pengamat mengisi lembar observasi kegiatan instruktur, aktivitas siswa, dan partisipasi siswa pada setiap pertemuan.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuannya berlangsung selama 2 x 35 menit. Pertemuan pertama siklus I berlangsung pada tanggal 16 Mei 2023, dilanjutkan dengan pertemuan kedua pada tanggal 17 Mei 2023. Adapun tahapan prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Berikut penjabarannya:

Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan ini, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah untuk menetapkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023. Peneliti meminta persetujuan dari prinsipal untuk melaksanakan penelitian. Langkah perencanaan pada siklus I meliputi hal-hal berikut untuk mempersiapkan kebutuhan penelitian:

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan paradigma pembelajaran Time Token, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peneliti mempersiapkan keperluan peneliti yaitu lembar aktivitas guru dan lembar keaktifan siswa.

Peneliti mempersiapkan media pembelajaran model pembelajaran Time Token.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dua kali pertemuan dilaksanakan untuk melaksanakan tindakan siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023. Setiap pertemuan diberikan waktu belajar selama 2 jam untuk tindakan tersebut.

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 selama 2 jam pelajaran, yang mana kegiatan dimulai dari jam 07.30-08.40 WIB. Guru dan siswa berdoa bersama sebagai bagian dari kegiatan pembukaan sebelum pelajaran dimulai. Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran, dan pada pertemuan ini semua 12 siswa hadir. Guru kemudian menjelaskan topik-topik yang akan dibahas dalam pelajaran.

Cuplikan dialog guru dan siswa:

Guru : “Assalamualaikum anak-anak”

Siswa : “Waalaikumsalam wr.wb”

Guru : “Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?”

Siswa : “Alhamdulillah, luar biasa, berprestasi, Allahuakbar”

Guru : “Sebelum belajar kita berdoa dulu, ketua kelas siapkan!”

Siswa : “ Baik bu”

Guru : “ Ibu absen terlebih dahulu ya”

Siswa : “ Baik bu”

Guru : “Bagaimana hari ini, semangat belajarnya?”

Siswa : “ Semangat buk”

Guru : “ Coba tepuk semangat dulu, tepuk semangat!”

Siswa : “ Se, ma, ngat, semangat yes yes yes!”

Guru : “Sebelum kita memulai pembelajaran tolong rapikan dulu bajunya, lihat dibawah mejanya apakah ada sampah?, kalau ada buang dulu ketempat sampah, kalau sudah siap untuk memulai pembelajaran, tidak ada lagi yang bercerita”

Siswa : “ Baik bu”

Guru : “Hari ini kita akan belajar tema 9 subtema 2 pembelajaran 3 mengenai kegiatan ekonomi”.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Time Token. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran (Langkah 1 Time Token). Kemudian guru menginstruksikan kelas untuk mengamati kegiatan ekonomi masyarakat setempat di daerah dekat rumah mereka. Guru selanjutnya meminta kelas untuk menyebutkan kegiatan ekonomi lokal yang menghasilkan barang unggulan bagi lingkungan sekitar. Lalu siswa menuliskan jawabannya pada kotak yang telah disediakan. Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok (langkah 2 Time Token). Kemudian guru memberikan kupon disetiap kelompok, setiap 1 orang mendapatkan 1 kupon untuk tiket menjawab pertanyaan, bertanya maupun menyanggah (Langkah 3 Time Token). Kemudian guru Guru membagikan bahan bacaan terkait materi kepada siswa. Dan guru meminta kelas untuk berbicara tentang kegiatan ekonomi yang melibatkan bahan daur ulang, bagaimana mengolahnya, dan bagaimana memasarkan produk dari bahan tersebut. (Langkah 4 Time Token). Guru kemudian meminta siswa menunjukkan kupon sebelum berbicara (Langkah 5 Time Token). Lalu guru memberikan sejumlah nilai kepada siswa berdasarkan waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan, menyanggah, maupun bertanya (Langkah 6 Time Token).

Cuplikan dialog guru dan siswa:

Guru : “Silahkan buka bukunya halaman 87, disitu ada teks bacaan mengenai kegiatan ekonomi, coba dibaca kemudian apa saja kegiatan ekonomi masyarakat yang ada disekitar lingkungan kita?”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Coba sekarang bentuk kelompoknya lalu duduk berdasarkan kelompoknya, 1 kelompok beranggotakan 4 orang”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Diskusikan Bersama kelompoknya jenis usaha kegiatan ekonomi yang ada dilingkungan sekitar kita lalu apa saja produk unggulannya!. Pahami anak-anak”.

Siswa : “Pahami bu”

Guru : “Jika semua kelompok sudah selesai berdiskusi silahkan presentasikan hasil diskusinya kedepan”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Berdasarkan presentasi dari setiap kelompok, anak-anak boleh menyanggah, bertanya, maupun memberikan tanggapan dengan cara menggunakan kupon waktu yang dibatasi dengan waktu lebih kurang 30 detik. Setelah itu siapa saja yang menggunakan kupon waktunya akan ibu berikan nilai”.

Siswa : “Baik bu”

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan guru meminta siswa untuk merefleksi kesimpulan kegiatan pembelajaran, kemudian mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

Cuplikan dialog guru dan siswa.

Guru : “Sebelum menutup pembelajaran, siapa yang bisa menyimpulkan materi pembelajaran kita hari ini, angkat tangannya!”

Siswa : “Saya bu”, kesimpulannya yaitu belajar tentang kegiatan ekonomi di sekitar kita bu, contohnya petani, perikanan, perkebunan, dan masih banyak lagi bu”

Guru : “Baiklah berarti semua sudah paham ya materi kita hari ini, kita tutup dengan mengucapkan hamdallah, Assalamualaikum, wr.wb”

Siswa : “Iya bu, alhamdulillah, Waalaikumsalam wr.wb”

Pertemuan Kedua

(a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2023 selama 2 jam pelajaran, yang mana kegiatan dimulai dari jam 11.30-12.40 WIB. Guru dan siswa berdoa bersama sebagai bagian dari kegiatan pembukaan sebelum pelajaran dimulai. Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran, dan pada pertemuan ini semua 12 siswa hadir. Guru kemudian menjelaskan topik-topik yang akan dibahas dalam pelajaran.

Cuplikan dialog guru dan siswa:

Guru : “Assalamualaikum anak-anak”

Siswa : “Waalaikumsalam wr.wb”

Guru : “Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?”

Siswa : “Alhamdulillah, luar biasa, berprestasi, Allahuakbar”

Guru : “Sebelum belajar kita berdoa dulu, ketua kelas siapkan!”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Ibu absen terlebih dahulu ya”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Bagaimana hari ini, semangat belajarnya?”

Siswa : “Semangat buk”

Guru : “Coba tepuk semangat dulu, tepuk semangat!”

Siswa : “Se, ma, ngat, semangat yes yes yes!”

Guru : “Sebelum kita memulai pembelajaran tolong rapikan dulu bajunya, lihat dibawah mejanya apakah ada sampah?, kalau ada buang dulu ketempat sampah, kalau sudah siap untuk memulai pembelajaran, tidak ada lagi yang bercerita”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Hari ini kita akan belajar tema 9 subtema 2 pembelajaran 4 mengenai kegiatan ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok”.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Time Token. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran (Langkah 1 Time Token). Guru Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok (langkah 2 Time Token). Kemudian guru memberikan kupon disetiap kelompok, setiap 1 orang mendapatkan 1 kupon untuk tiket menjawab pertanyaan, bertanya maupun menyanggah (Langkah 3 Time Token). Kemudian guru Guru membagikan bahan bacaan terkait materi kepada siswa. Dan guru meminta siswa untuk mendiskusikan tentang usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok (Langkah 4 Time Token). Setelah itu, guru meminta siswa menunjukkan kupon sebelum berbicara. (Langkah 5 Time Token). Guru kemudian memberikan nilai kepada siswa berdasarkan berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk menjawab, membantah, atau mengajukan pertanyaan (Langkah 6 Time Token).

Cuplikan dialog guru dan siswa:

Guru : “Silahkan buka bukunya halaman 98, disitu ada teks bacaan mengenai kegiatan ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok, coba dibaca kemudian apa akibat jika manusia malas melakukan kegiatan dan jenis- jenis kegiatan ekonomi yang dikelola perorangan dan dikelola kelompok”.

Siswa : “Baik bu’

Guru : “Coba sekarang bentuk kelompoknya lalu duduk berdasarkan kelompoknya, 1 kelompok beranggotakan 4 orang”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Diskusikan Bersama kelompoknya jenis usaha kegiatan ekonomi yang dikelola sendiri dan dikelola kelompok! Pahami anak-anak”.

Siswa : “Pahami bu”

Guru : “Kelompokkan jenis usaha ekonomi tersebut dengan menggunakan klipings ya anak-anak!”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Jika semua kelompok sudah selesai berdiskusi silahkan presentasikan hasil diskusi dan hasil klipingsnya kedepan”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Berdasarkan prsentasi dari setiap kelompok, anak-anak boleh menyanggah, bertanya, maupun memberikan tanggapan dengan cara menggunakan kupon waktu yang dibatasi dengan waktu lebih kurang 30 detik. Setelah itu siapa saja yang menggunakan kupon waktunya akan ibu berikan nilai”.

Siswa : “Baik bu”

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan guru meminta siswa untuk merefleksi kesimpulan kegiatan pembelajaran, kemudian mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

Cuplikan dialog guru dan siswa.

Guru : “Sebelum menutup pembelajaran, siapa yang bisa menyimpulkan materi pembelajaran kita hari ini, angkat tangannya!”.

Siswa : “Saya bu”, kesimpulannya yaitu belajar tentang kegiatan ekonomi yang dikelola sendiri dan dikelola kelompok”.

Guru : “Siapa yang bisa menyebutkan contoh usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok?”.

Siswa : “Saya bu, yang dikelola sendiri contohnya seperti laundry, bengkel, tukang sayur, petani. Yang dikelola kelompok contohnya seperti perusahaan, CV, pabrik, PT.

Guru : “Baiklah berarti semua sudah paham ya materi pembelajaran kita hari ini, kita tutup dengan mengucapkan hamdallah, Assalamualaikum, wr.wb”.

Siswa : “Iya bu, alhamdulillah, Waalaikumsalam wr.wb”.

Hasil pengamatan Keaktifan belajar siswa siklus I

Pengamatan dilakukan pada saat siswa sedang belajar. terlihat menggunakan pendekatan pembelajaran Time Token, dari kegiatan pertama hingga terakhir. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh 2 orang observer, yaitu 1 orang mengamati aktivitas guru, dan 1 orang lagi mengamati keaktifan belajar siswa dan lembar observasi keaktifan siswa.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Berikut temuan observasi dan observasi aktivitas guru pada siklus I model pembelajaran Time Token di kelas IV SDN 010 oleh observer: Syamsidar,S.Pd.I, dari hasil observer pada tanggal 16 Mei 2023 pertemuan pertama diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih harus ditingkatkan yaitu: guru harus lebih menguasai kelas dan lebih membimbing siswa dalam kerja kelompok. Pada pertemuan kedua yang dilakukan pada

tanggal 17 Mei 2023, dapat disimpulkan bahwa guru sudah lebih baik. Pada pertemuan ini hanya saja guru kurang tegas dalam menegur siswa sehingga siswa banyak yang ribut.

Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Siklus I

Berikut hasil observasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas V SDN 010 Langgini pada siklus I pertemuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran Time Token: Rosnita. Berdasarkan hasil pengamatan tanggal 17 Mei 2023 diketahui bahwa siswa masih kurang memperhatikan guru, siswa belum aktif dalam belajar dan masih terlihat malu untuk bertanya.

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan kedua pada tanggal 17 Mei 2023 yang dilakukan oleh observer yaitu: Rosnita. Diketahui bahwa keaktifan siswa lebih baik dari pertemuan pertama, yaitu beberapa siswa sudah mulai berani dalam bertanya dan mulai aktif dalam belajar.

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I

(a) Pertemuan I

Temuan observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dilakukan oleh observer yaitu Rosnita pada siklus I pertemuan pertama. Perhatian siswa dalam pembelajaran, kerjasama siswa dalam pembelajaran, keterlibatan dalam pemecahan masalah, kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan keberanian siswa untuk berbagi pendapat/gagasan merupakan lima indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa aktif siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1, persentase ketuntasan klasikal sebesar 25% dengan nilai rata-rata 50,41 kategori (CA), dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 orang, khususnya siswa dengan inisial AAY, FPA, dan JAS. Lebih jelasnya tertera pada (lampiran).

(b) Pertemuan II

Temuan observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dilakukan oleh observer yaitu Rosnita pada siklus I pertemuan pertama. Perhatian siswa dalam pembelajaran, kerjasama siswa dalam pembelajaran, keterlibatan dalam pemecahan masalah, kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan berani berbagi pendapat/ide merupakan lima ciri yang digunakan untuk menilai seberapa aktif siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil temuan kegiatan belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 terdapat 4 siswa yang menyelesaikan siklus, dengan persentase ketuntasan klasikal pada pertemuan tersebut sebesar 33,33% dan skor rata-rata kategori (CA) 60,83 AAY, FPA, JAS, dan SH. Lebih jelasnya tertera pada (lampiran).

Refleksi Siklus I

Tahap keempat pada penelitian adalah refleksi. Pada titik ini, baik pengamat maupun peneliti mempertimbangkan tugas belajar yang telah diselesaikan. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat peningkatan pembelajaran. Peneliti masih terdapat kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian ini.

Menurut temuan dari pengamatan, siklus 2 perlu mengatasi masalah berikut:

- 1) Pada saat pembagian kelompok, ada beberapa siswa yang tidak terima dengan kelompok yang dibagi guru, karena tidak sekelompok dengan teman bermainnya.
- 2) Sebagian siswa masih belum aktif selama kegiatan pembelajaran.
- 3) Siswa masih malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusinya dan juga bertanya mengenai hal yang tidak mereka pahami.

Hasil refleksi siklus I ini, maka dapat dilaksanakan revisi sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih tegas lagi dan memberikan pengertian yang lebih agar siswa menerima teman kelompok yang sudah dibagi guru.
- 2) Guru sebaiknya memberikan pujian dan lebih membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru seharusnya memberikan pengertian bahwa apapun pendapat kita harus berani mengutarakannya tidak perlu memikirkan betul salahnya.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Dua kali pertemuan dilaksanakan selama Siklus II. Ada dua sesi masing-masing 35 menit. Pada tanggal 23 Mei 2023 diadakan pertemuan pertama siklus II. Sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023. Adapun tahapan atau prosedur pada penelitian ini yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penjabarannya sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang guru lakukan adalah perbaikan kekurangan yang terdapat pada siklus I, seperti masih ada siswa yang protes saat pembagian kelompok, siswa masih belum aktif dan main-main selama kegiatan pembelajaran, siswa masih malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusinya dan juga bertanya karena guru belum sepenuhnya menguasai kelas dengan langkah-langkah model yang digunakan sehingga masih perlu dilakukan perbaikan.

Persiapan-persiapan yang perlu dilakukan untuk siklus II yaitu:

- 1) Peneliti memperbaiki cara peningkatan keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran Time Token dalam pembelajaran.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar aktivitas guru, dan keaktifan siswa.
- 3) Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan paradigma pembelajaran Time Token, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran model pembelajaran Time Token.

Tahap Pelaksanaan

Tindakan Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung pada 23 Mei 2023, dan pertemuan kedua berlangsung pada 24 Mei 2023. Dalam pelaksanaan Tindakan ini setiap pertemuan 2 x 35 menit.

1) Pertemuan Pertama

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan pada jam 09.30-10.40 WIB. Baik guru maupun siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai. Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran, dan pada pertemuan ini semua 11 siswa hadir kecuali satu siswa yang sakit. Guru kemudian menjelaskan topik-topik yang akan dibahas dalam pelajaran.

Cuplikan dialog guru dan siswa:

Guru : “Assalamualaikum anak-anak”

Siswa : “Walaikumsalam wr.wb”

Guru : “Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?”

Siswa : “Alhamdulillah, luar biasa, berprestasi, Allahuakbar”

Guru : “Sebelum belajar kita berdoa dulu, ketua kelas siapkan!”

Siswa : “ Baik bu”

Guru : “ Ibu absen terlebih dahulu ya”

Siswa : “ Baik bu”

Guru : “ Berarti satu orang hari ini tidak hadir ya, yaitu Shabir, apa keterangan Shabir? Siapa yang tahu?”

Siswa : “ Shabir keterangannya sakit bu!”

Guru : “ Baiklah anak-anak, kita doakan semoga Shabir cepat sembuh dan bisa kembali kesekolah ya”

Siswa : “ Iya bu”

Guru : “Bagaimana hari ini, semangat belajarnya?”

Siswa : “ Semangat buk”

Guru : “ Coba tepuk semangat dulu, tepuk semangat!”

Siswa : “ Se, ma, ngat, semangat yes yes yes!”

Guru : “ Sebelum kita memulai pembelajaran tolong rapikan dulu bajunya, lihat dibawah mejanya apakah ada sampah?, kalau ada buang dulu ketempat sampah, kalau sudah siap untuk memulai pembelajaran, tidak ada lagi yang bercerita”

Siswa : “ Baik bu”

Guru : “Hari ini kita akan belajar tema 9 subtema 3 pembelajaran 3 mengenai kegiatan ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat”.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Time Token. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran (Langkah 1 Time Token). Guru Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok (langkah 2 Time Token). Kemudian guru memberikan kupon disetiap kelompok, setiap 1 orang mendapatkan 1 kupon untuk tiket menjawab pertanyaan, bertanya maupun menyanggah (Langkah 3 Time Token). Kemudian guru Guru membagikan bahan bacaan terkait materi kepada siswa. Dan guru meminta siswa untuk mendiskusikan tentang usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok (Langkah 4 Time Token). Kemudian guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara (Langkah 5 Time Token). Lalu guru memberikan sejumlah nilai kepada siswa berdasarkan waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan, menyanggah, maupun bertanya (Langkah 6 Time Token).

Cuplikan dialog guru dan siswa:

Guru : “Silahkan buka bukunya halaman 147, disitu ada teks bacaan mengenai pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, coba dibaca kemudian apa saja jenis kegiatan ekonomi masyarakat ?”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Coba sekarang bentuk kelompoknya lalu duduk berdasarkan kelompoknya, 1 kelompok beranggotakan 4 orang”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Diskusikan bersama kelompoknya terkait apa yang terjadi jika kegiatan ekonomi tidak berjalan dengan baik, lalu bagaimana pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat? Pahami anak-anak”.

Siswa : “Pahami bu”

Guru : “Jika semua kelompok sudah selesai berdiskusi silahkan presentasikan hasil diskusinya kedepan”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Berdasarkan presentasi dari setiap kelompok, anak-anak boleh menyanggah, bertanya, maupun memberikan tanggapan dengan cara menggunakan kupon waktu yang dibatasi dengan waktu lebih kurang 30 detik. Setelah itu siapa saja yang menggunakan kupon waktunya akan diberikan nilai”.

Siswa : “Baik bu”

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan guru meminta siswa untuk merefleksi kesimpulan kegiatan pembelajaran, kemudian mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

Cuplikan dialog guru dan siswa.

Guru : “Sebelum menutup pembelajaran, siapa yang bisa menyimpulkan materi pembelajaran kita hari ini, angkat tangannya!”.

Siswa : “Saya bu”, kesimpulannya yaitu belajar tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat bu” .

Guru : “Iya benar, apa pengaruhnya? Siapa yang bisa menyebutkan?”

Siswa : “Bisa membuka lapangan pekerjaan baru bu!”

Guru : “Benar sekali, apa lagi? Siapa yang bisa menambahkan?”

Siswa : “Mengurangi pengangguran bu, lalu kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi dengan adanya kegiatan ekonomi”.

Guru : “Iya, benar sekali, sudah pintar semua ya anak-anak ibu. Baiklah berarti semua sudah paham ya materi kita hari ini, kita tutup dengan mengucapkan hamdallah, Assalamualaikum, wr.wb”.

Siswa : “Iya bu, alhamdulillah, Waalaikumsalam wr.wb”.

2) Pertemuan Kedua

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan pada jam 09.30-10.40 WIB. Baik guru maupun siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai. Ada total 12 siswa yang hadir pada pertemuan ini, menurut cek kehadiran guru. Guru kemudian menjelaskan topik-topik yang akan dibahas dalam pelajaran.

Cuplikan dialog guru dan siswa:

Guru : “Assalamualaikum anak-anak”

Siswa : “Waalaikumsalam wr.wb”

Guru : “Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?”

Siswa : “Alhamdulillah, luar biasa, berprestasi, Allahuakbar”

Guru : “Sebelum belajar kita berdoa dulu, ketua kelas siapkan!”

Siswa : “ Baik bu”

Guru : “ Ibu absen terlebih dahulu ya”

Siswa : “ Baik bu”

Guru : “Bagaimana hari ini, semangat belajarnya?”

Siswa : “ Semangat buk”

Guru : “ Coba tepuk semangat dulu, tepuk semangat!”

Siswa : “ Se, ma, ngat, semangat yes yes yes!”

Guru : “ Sebelum kita memulai pembelajaran tolong rapikan dulu bajunya, lihat dibawah mejanya apakah ada sampah?, kalau ada buang dulu ketempat sampah, kalau sudah siap untuk memulai pembelajaran, tidak ada lagi yang bercerita”

Siswa : “ Baik bu”

Guru : “Hari ini kita akan belajar tema 9 subtema 3 pembelajaran 4 mengenai kegiatan ekonomi tentang berbagai pekerjaan dan usaha dilingkungan sekitar kita”.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Time Token. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran (Langkah 1 Time Token). Guru kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok (langkah 2 Time Token). Kemudian guru memberikan kupon disetiap kelompok, setiap 1 orang mendapatkan 1 kupon untuk tiket menjawab pertanyaan, bertanya maupun menyanggah (Langkah 3 Time Token). Kemudian guru Guru membagikan bahan bacaan terkait materi kepada siswa. Dan guru meminta siswa untuk mendiskusikan tentang usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok (Langkah 4 Time Token). Kemudian guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara (Langkah 5 Time Token). Lalu guru memberikan sejumlah nilai kepada siswa berdasarkan waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan, menyanggah, maupun bertanya (Langkah 6 Time Token).

Cuplikan dialog guru dan siswa:

Guru : “Silahkan buka bukunya halaman 159, disitu ada teks bacaan mengenai kegiatan ekonomi, coba dibaca kemudian apa saja jenis pekerjaan dan usaha masyarakat yang ada disekitar kita, dan cara menghargai mata pencaharian masyarakat”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Coba sekarang bentuk kelompoknya lalu duduk berdasarkan kelompoknya, 1 kelompok beranggotakan 4 orang”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Diskusikan Bersama kelompoknya apa saja jenis pekerjaan dan usaha masyarakat yang ada disekitar kita, dan cara menghargai mata pencaharian masyarakat! Paham anak-anak?”

Siswa : “Paham bu”

Guru : “Jika semua kelompok sudah selesai berdiskusi silahkan presentasikan hasil diskusinya kedepan”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Berdasarkan prsentasi dari setiap kelompok, anak-anak boleh menyanggah, bertanya, maupun memberikan tanggapan dengan cara menggunakan kupon waktu yang dibatasi dengan waktu lebih kurang 30 detik. Setelah itu siapa saja yang menggunakan kupon waktunya akan ibu berikan nilai”.

Siswa : “Baik bu”

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan guru meminta siswa untuk merefleksi kesimpulan kegiatan pembelajaran, kemudian mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

Cuplikan dialog guru dan siswa.

Guru : “Sebelum menutup pembelajaran, siapa yang bisa menyimpulkan materi pembelajaran kita hari ini, angkat tangannya!”

Siswa : “Saya bu, kesimpulannya yaitu belajar tentang berbagai pekerjaan dan usaha masyarakat yang ada disekitar lingkungan kita bu”.

Guru : “Kemudian apa lagi anak-anak?”

Siswa : “Saya bu, tentang cara menghargai berbagai mata pencarian masyarakat bu”.

Guru : “Iya benar, bagaimana cara menghargainya anak-anak? Siapa yang tahu?”

Siswa : “Saya bu, yaitu dengan tidak mencela dan menghina pekerjaannya, dengan cara memberi barang/ produk usahanya”.

Guru : “Baiklah berarti semua sudah paham ya materi kita hari ini, kita tutup dengan mengucapkan hamdallah, Assalamualaikum, wr.wb”.

Siswa : “Iya bu, alhamdulillah, Waalaikumsalam wr.wb”.

Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Hasil pengamatan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Time Token pada siklus II pertemuan 1 tanggal 23 Mei 2023 yang dilakukan oleh observer yaitu: Syamsidar,S.Pd.I, dari hasil observasi pertemuan 1 ini diketahui bahwa guru sudah dalam penyampaian materi sudah bagus, jelas, dan sudah mulai menguasai kelas sehingga pembelajaran terlaksana lebih baik.

Hasil pengamatan guru siklus II pertemuan 2 pada tanggal 24 Mei 2023 yang dilakukan oleh observer yaitu: Syamsidar,S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa guru sudah menguasai kelas, penyampaian materi sudah terlaksana dengan baik, dan guru sudah membimbing siswa dalam pembelajaran.

2) Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II

Hasil pengamatan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas V SDN 010 Langgini menggunakan model pembelajaran Time Token pada pertemuan 1 tanggal 23 Mei 2023 yang dilakukan oleh observer yaitu: Rosnita, berdasarkan hasil pengamatan diketahui Sebagian besar siswa sudah aktif selama kegiatan pembelajaran, siswa mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan guru.

Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 2 pada tanggal 24 Mei 2023, yang dilakukan oleh observer yaitu: Rosnita, diketahui bahwa keaktifan siswa lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya, yaitu: siswa aktif selama proses pembelajaran, siswa aktif selama diskusi baik bertanya maupun dalam menyampaikan pendapat, siswa juga sudah menyimpulkan pembelajaran, dan siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru.

3) Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

a) Pertemuan 1

Hasil temuan observer yaitu Rosnita yang mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran disampaikan pada pertemuan siklus II 1. Perhatian siswa dalam pembelajaran, kerjasama siswa dalam pembelajaran, keterlibatan dalam pemecahan masalah, kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan siswa berani mengemukakan pendapat/ide adalah lima indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa aktif siswa belajar. Adapun hasil pengamatan keaktifan belajar siswa siklus II pertemuan 1 selama proses pembelajaran berlangsung presentase ketuntasan klasikal sebesar 58,33% dengan nilai rata-rata 61,25 kategori (A), dan siswa yang tuntas ada 7 orang diantaranya yaitu dengan inisial AAY, AYR, FPA, JAS, MPZ, NA, dan SF. Lebih jelasnya tertera pada (lampiran).

b) Pertemuan 2

Hasil temuan observer yaitu Rosnita yang mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran disampaikan pada siklus II pertemuan 2. Perhatian siswa dalam pembelajaran, kerjasama siswa dalam pembelajaran, keterlibatan dalam pemecahan masalah, kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan siswa berani mengemukakan pendapat/ide adalah lima indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa aktif siswa belajar. Adapun temuan observasi keaktifan siswa siklus II pertemuan 2, nilai rata-rata kategori ketuntasan klasikal (A) selama proses pembelajaran adalah 77,91 atau 83,33%. Dan siswa yang tuntas ada 10 orang diantaranya yaitu dengan inisial AAY, AYR, FPA, JAS, MPZ, NA, RF, SH, DAP dan SF. Lebih jelasnya tertera pada (lampiran).

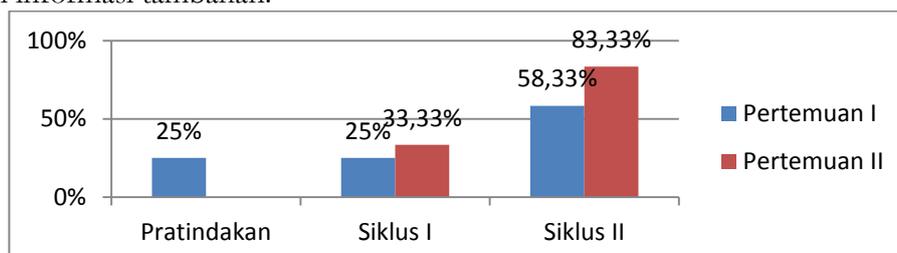
a. Refleksi Siklus II

Partisipasi siswa pada siklus II pertemuan 1 agak meningkat dari siklus I, meskipun beberapa siswa tetap tidak aktif. Peneliti melakukan upaya khusus untuk memperhatikan siswa yang belum aktif, salah satunya dengan memberikan pemahaman untuk lebih terlibat dalam kelompok. Peneliti akan lebih memperhatikan kelompok siswa yang menantang untuk dikerjakan pada pertemuan berikutnya.

Aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan pada siklus II pertemuan 2. Hal ini ditunjukkan dengan diadakannya percakapan kelompok dan siswa diminta untuk bertanya, menanggapi, dan menyuarkan gagasan sehingga dapat diketahui indikator pembelajaran aktivitas siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan siklus II pertemuan 1 dengan tingkat ketuntasan 58,33% dan skor rata-rata 61,25 kategori (A), dan yang mengalami peningkatan pada pertemuan 2 dengan tingkat penyelesaian 83,33% dan skor rata-rata 77,91 kategori (SA). Jadi dapat disimpulkan jika ada peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Time Token di kelas V SDN 010 Langgini telah mencapai ketuntasan keberhasilan.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Dibandingkan pratindakan dan siklus I, pada siklus II terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa yang lebih besar, sesuai dengan hasil rekapitulasi nilai ketuntasan klasikal. Gambar 4.1 memberikan informasi tambahan:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa SDN 010 Langgini

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat kriteria cukup aktif (CA) pada pra tindakan, dengan persentase keaktifan belajar siswa mencapai 25% dan skor rata-rata 49,58. cukup aktif (CA), dimana nilai rata-rata pada pertemuan 2 adalah 60,83 dan persentase kenaikannya adalah 33,33%. Keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 58,33% pada siklus II pertemuan 1 dengan skor rata-rata 61,25 pada kategori aktif (A), dan meningkat kembali menjadi 83,33% pada pertemuan 2 dengan skor rata-rata 77,91 pada kategori aktif (A).

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, tindakan peneliti berhasil. Penelitian dibagi menjadi dua siklus, siklus I dan siklus II. Hanya 3 dari 12 siswa yang menyelesaikan pembelajaran aktif pra tindakan yang memiliki tingkat ketuntasan 25% dan nilai rata-rata 49,58 kategori (CA). Siswa yang tuntas dengan nama inisial diantaranya yaitu AYR, MPZ, dan SH. Adapun nilai yang tertinggi diperoleh siswa dengan inisial AYR yaitu dengan nilai 70 dan untuk siswa yang mendapat nilai terendah diperoleh oleh siswa dengan inisial AG dan MRR yaitu dengan nilai 25 .

Rendahnya keaktifan belajar siswa pada pratindakan disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat membuat siswa untuk aktif dalam belajar. Selain itu guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan keilmuan, sehingga keaktifan siswa dalam bertanya pun kurang terlihat. Papan tulis adalah satu-satunya media yang digunakan guru; tidak ada bentuk media lain yang tersedia untuk membantu proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran terlihat tidak menarik, dan siswa masih banyak yang tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan 1 berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, ketrampilan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan berkurang saat menggunakan metodologi pembelajaran Time Token. Siswa akan kurang dapat memahami pelajaran dari penjelasan singkat guru. Penerapan model pembelajaran Time Token juga kurang tepat. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran tercapai 25% ketuntasan klasikal siklus I pertemuan 1, dengan nilai rata-rata 50,41, dan siswa yang tamat 3 diantaranya diidentifikasi dengan inisialnya AAY, FPA, dan JAS. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh siswa dengan nilai 80, dan untuk siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu dengan nilai 25.

Berdasarkan temuan pengamatan siklus I pertemuan 2, aktivitas belajar siswa meningkat akibat penyesuaian yang dilakukan pada kekurangan pertemuan 1. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas guru yang juga meningkat. Peningkatan aktivitas ini memiliki efek menguntungkan pada seberapa baik siswa belajar. Siswa lebih terlibat dalam pendidikan mereka. Ketika siswa menyelesaikan kegiatan kelompok yang ditetapkan oleh guru, kerjasama dalam kelompok menjadi semakin nyata. Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung presentase ketuntasan klasikal siklus I pertemuan 2 sebesar 33,33% dengan nilai rata-rata 60,83 kategori (CA), dan siswa yang tuntas ada 4 orang diantaranya yaitu dengan inisial AAY, FPA, JAS, dan SH. Adapun nilai tertinggi diperoleh oleh siswa dengan nilai 85, dan nilai terendah yaitu dengan nilai 30.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa selama pertemuan siklus II sudah berjalan dengan baik. Aktivitas belajar siswa telah berkembang, yang antara lain disebabkan oleh aktivitas guru yang semakin meningkat. Peningkatan aktivitas ini memiliki efek menguntungkan pada seberapa baik siswa belajar. Anggota kelompok sudah bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa lebih tegas dan berani dalam pertanyaan dan ide mereka.

Selain itu, dibandingkan dengan siklus pertama, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran lebih baik. Metodologi pembelajaran Time Token lebih mudah diterapkan oleh guru. Dari segi keaktifan belajar siswa, sudah lebih baik walaupun belum terlihat signifikan. Lebih banyak siswa yang aktif dalam pertemuan ini. Siswa yang terlihat jenuh dalam belajar telah berkurang. Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung presentase ketuntasan klasikal siklus II pertemuan 1 sebesar 58,33% dengan nilai rata

rata 61,25 kategori (A), nilai dan rata-rata ini juga terpengaruh akibat adanya salah satu siswa yang tidak hadir di siklus II pertemuan 1 ini. Adapun siswa yang tuntas yaitu berjumlah 7 dari 12 siswa yaitu dengan inisial AAY, AYR, FPA, JAS, MPZ, NA, dan SF. Nilai tertinggi diperoleh siswa dengan nilai 90, dan nilai terendah yaitu dengan nilai 35.

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung presentase ketuntasan klasikal siklus II pertemuan 2 sebesar 83,33% dengan nilai rata-rata 77,91 kategori (A), dan siswa yang tuntas ada 9 orang diantaranya yaitu dengan inisial AAY, AYR, FPA, JAS, MPZ, NA, RF, SH, dan SF. Adapun nilai tertinggi diperoleh siswa dengan nilai 95, dan untuk nilai terendah yaitu dengan nilai 45.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Time Token di kelas V SDN 010 Langgini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perbandingan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan tiap siklusnya.

Berdasarkan temuan observasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, hal ini terbukti. Aktivitas belajar siswa pra tindakan meningkat sebesar 25% dan memiliki skor rata-rata kriteria (CA) 49,58. Siklus I pertemuan 1 rata-rata 25% dengan rata-rata 50,41 kategori (CA), sedangkan pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 33,33% dengan rata-rata 60,83 kategori (CA). pada siklus II pertemuan 1 keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan mencapai 58,33% dengan nilai rata-rata 61,25 kategori (A), dipertemuan 2 keaktifan belajar kembali meningkat dengan presentase 83,33% dengan nilai rata-rata 77,91 kategori (A).

REFERENSI

- Astuti, W., & Kristin, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 155–162.
- Aunnurahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Dadi, A. F. P., & Kewa, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 357-366.
- Dadi, A. F. P., & Kewa, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 357-366.
- Setyowiyanti, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Pening Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(8).
- Sufairoh, S. (2017). Pendekatan Saintifik Dan Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3).
- Suprijono, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Gramedia Pustaka Jaya.
- Trianto. (2016). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Winarti, W. (2013). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak. *Dinamika Pendidikan*, 8(2).